

Eksistensi Musik *Paka Bheto* Dalam kehidupan Budaya Masyarakat Adat Mulakoli, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo

¹Florentianus Dopo, ²Maria Adelina Woga Nenu
dopoflorentianus@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi musik tradisional *paka bheto* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat kampung Mulakoli, kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data, sebagian besar peneliti menggunakan metode wawancara ditambah dengan metode studi dokumentasi. Subyek utama dalam penelitian ini adalah para pemangku adat, tokoh masyarakat dan warga masyarakat lain di kampung Mulakoli yang dinilai memiliki pengetahuan yang cukup tentang musik *paka bheto*. Hasil penelitian mengungkapkan musik *paka bheto* memiliki beberapa fungsi musik tradisional *paka bheto* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Mulakoli antara lain fungsi ritual, fungsi hiburan dan fungsi komunikasi. Selain itu *paka bheto* adalah musik tradisi yang lahir, hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Mulakoli. Musik tradisi ini memiliki kekayaan aspek kontekstual yang bermakna bagi masyarakat pemiliknya.

Kata_kunci; 1. Musik *Paka Bheto*, 2. Musik tradisional, 3. Fungsi *paka bheto*

Abstract

The aim of this research is to describe the existence of traditional paka bheto music in the socio-cultural life of the people of Mulakoli village, Boawae sub-district, Nagekeo district. The research method used used qualitative methods and approaches. To obtain data, most researchers use the interview method plus the documentation study method. The main subjects in this research were traditional leaders, community leaders and other community members in Mulakoli village who were considered to have sufficient knowledge about paka bheto music. The results of the research reveal that Paka Bheto music has several functions of traditional Paka Bheto music in the socio-cultural life of the Mulakoli community, including ritual functions, entertainment functions and communication functions. Apart from that, paka bheto is traditional music that was born, lives and develops in the lives of the Mulakoli people. This traditional music has a wealth of contextual aspects that are meaningful to the people who own it.

Keywords; 1. Paka Bheto music, 2. Traditional music, 3. *Paka bheto* traditional music function

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah bangsa, Indonesia memiliki budaya yang beranekaragam. Kenekaragaman ini disebabkan karena banyaknya komunitas budaya yang mendiami wilayah kepulauan Indonesia dari Sabang-Merauke, dari Miangas hingga ke Pulau Rote. Kebudayaan yang bermacam-macam ini harus diterima dan diakui sebagai sebuah fakta dan menjadi ciri khas yang membanggakan bagi Indonesia sebagai

sebuah bangsa. Setiap orang tidak memiliki hak untuk mengklaim memiliki budaya yang lebih baik dan menghakimi budaya yang lain sebagai wujud yang kurang baik.

Karakteristik budaya tertentu yang dimiliki oleh sebuah kelompok masyarakat sesungguhnya adalah ekspresi dari pikiran, ide, nilai ataupun penghayatan hidup dari masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Ekspresi budaya tersebut terwujud dalam berbagai bentuk seperti tata krama, norma, pola hidup, pola tingkah laku dan sebagainya. Maka tidak mengherankan bahwa setiap kelompok budaya memiliki ciri khas budaya masing-masing karena lingkungan hidup yang berbeda-beda.

Koentjaraningrat (1983) mengelompokkan kebudayaan dalam 7 (tujuh) wujud, di mana salah satunya adalah kesenian. Sebagai salah satu wujud dari budaya sebuah kelompok masyarakat, maka kesenian yang dimiliki oleh berbagai kelompok budaya masyarakat tentu beranekaragam pula. Sebagai sebuah seni tradisi, kesenian sebuah kelompok masyarakat selalu terikat dengan keyakinan, nilai atau ritual budaya. Artinya, eksistensi sebuah kesenian tradisional biasanya dihubungkan dengan unsur yang sama sekali bukan seni, seperti sebagai penyerta ritual adat ataupun media komunikasi nilai tertentu. Penekanan utama penyajian sebuah seni tradisi terletak pada konteksnya, dan bukan sekedar teks. Oleh karena itu maka terkadang kita mendapati atau menyaksikan penyajian seni-seni (seperti musik ataupun tari) dengan wujud-wujud yang sangat sederhana dan dapat dikatakan jauh dari kesan estetis dalam pemahaman seni moderen. Pergerakan kaki atau tangan dalam seni tari dilakukan dengan sangat sederhana, namun tetap eksis hingga saat ini. Walaupun musik dengan nada-nada yang sederhana tetap lestari hingga zaman ini meskipun musiknya jauh dari gambaran estetis dalam pemahaman musik moderen. Penyajian permainan alat musik dari bambu, nyanyian vokal dengan laras dan ritme yang sederhana tetap dipertahankan oleh masyarakatnya hingga sekarang. Artinya beberapa aspek fungsional yang dibungkus dengan keyakinan-keyakinan tertentu menjadikan seni-seni tradisi bertahan sepanjang zaman. Fungsi-fungsi inilah yang membedakan seni tradisi dari seni moderen secara umum. Umumnya seni moderen yang sebagai ekspresi imajinasi terkadang hanya merupakan penyajian estetis semata.

Di tengah fenomena ekspansi budaya luar yang cukup masif melalui berbagai media teknologi dan informasi di era moderen berhadapan dengan eksistensi budaya-budaya di Indonesia, ini tidak dapat dipungkiri telah melahirkan sebuah pandangan yang memandang budaya sendiri sebagai sebuah tradisi yang kuno dan tidak menarik. Anggapan-anggapan seperti ini akan kemudian melahirkan sikap apatis terhadap

kelestarian dan eksistensi budaya sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu penguatan dan motivasi yang berkelanjutan tentang pentingnya menjaga eksistensi budaya dalam berbagai bentuk dan wujudnya sebagai bagian dari identitas diri para pemiliknya.

Kampung Mulakoli yang berlokasi di kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo memiliki salah satu seni musik tradisi yakni musik *paka bhetto*. Musik tradisional *paka bhetto* adalah bagian dari identitas masyarakat kampung Mulakoli. Musik tradisional *paka bhetto* sendiri adalah musik atau komposisi bunyi yang dihasilkan dari permainan alat musik yang terbuat dari material bambu, khususnya bambu petung. Eksistensi dan kelestarian musik *paka bhetto* dihubungkan dengan peran dan fungsinya dalam kehidupan budaya masyarakat pemiliknya. Meskipun demikian, fenomena eksistensi musik *paka bhetto* juga menghadapi tantangan terkait dengan kelestariannya karena menurunnya minat generasi muda terhadap musik tradisi ini. Fenomena ekspansi budaya luar terhadap kehidupan generasi muda di kampung Mulakoli disinyalir menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan minat tersebut. Banyak generasi muda yang kurang memahami dengan baik eksistensi musik *paka bhetto*, baik secara tekstual/musik maupun secara kontekstual terkait dengan fungsi atau nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah penyajian musik *paka bhetto*.

Karena proses pewarisan seni musik tradisi *paka bhetto* juga masih dilakukan secara lisan, baik teks maupun konteks, yang rentan terhadap kepunahan, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mendeskripsikan aspek fungsi musik tradisi *paka bhetto* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat kampung Mulakoli. Artinya, penelitian ini lebih diutamakan untuk menggali dan mendeskripsikan aspek kontekstual dari musik *paka bhetto* bagi masyarakat kampung Mulakoli yakni fungsi musik tradisi *paka bhetto*. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh generasi muda, baik secara formal maupun tidak formal, terhadap musik *paka bhetto*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Kegiatan penelitian berlokasi di kampung Mulakoli, Kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo dengan obyek utama penelitian ini adalah fungsi musik *paka bhetto* dalam kehidupan budaya masyarakat Mulakoli. Subyek penelitian adalah para pemangku adat yang memiliki kepakaran dalam bidang musik *paka bhetto*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah Singkat Musik *Paka Bheto*

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sejarah munculnya musik *paka bheto* sebagai musik tradisi masyarakat kampung Mulakoli tidak terpisahkan dari sejarah budaya masyarakat Mulakoli secara umum. Tidak diketahui secara jelas kapan tepatnya waktu musik *paka bheto* dibuat dan dijadikan sebagai musik tradisi masyarakat



kampung Mulakoli. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh bahwa munculnya musik *paka bheto* bertautan erat dengan ritual pembuatan rumah adat (*sao waja*) suku Feto Azi sekitar tahun 1961. Diceritakan bahwa Suku Feto azi menjadi suku pertama yang mendiami kampung Mulakoli.

Meskipun demikian, kehadiran atau munculnya kebiasaan menainkan atau menyajikan musik yang kemudian disebut sebagai musik *paka bheto* sebenarnya sudah dilakukan jauh sebelumnya sebagai hiburan khususnya pada waktu-waktu senggang atau jeda untuk istirahat ketika mengerjakan rumah tinggal biasa. Musik *paka bheto* ini dimainkan/disajikan sambil menyanyikan syair-syair secara spontan (*tau pata*). Bambu yang digunakan untuk memainkan/menyajikan musik *paka bheto* adalah potongan-potongan bambu yang sisa dari pengerjaan rumah. Kebiasaan yang dilakukan tersu menerus ini kemudian berkembang menjadi musik yang mengiringi tarian *melo sa'o* dalam ritual sebelum menempati rumah adat (*sa'o waja*) yang baru.

Gambaran Umum Musik *Paka Bheto*

Musik *paka bheto* adalah musik atau komposisi bunyi yang dihasilkan oleh sebuah permainan alat musik perkusi yang terbuat dari bambu. Jenis bambu yang biasanya dijadikan sebagai bahan untuk membuat alat musik *paka bheto* adalah bambu petung. Bambu yang akan digunakan sebagai alat musik *paka bheto* harus merupakan siswa bambu dari pengerjaan rumah adat (*sa'o waja*). Alat musik *paka bheto* adalah bambu utuh



Gambar 2. Penyajian Musik *paka bheto*
Dok. Maria Adelin Woga Nenu

Para penyaji musik *paka bheto* tidak dibatasi jumlahnya maupun ketentuan-ketentuan lainnya. Setiap orang yang berminat dan dapat memainkan alat musik diperbolehkan untuk terlibat di dalamnya. Artinya setiap orang yang berminat adalah juga seorang yang dapat memainkan alat musik *laba bheto*.

Fungsi Penyajian Musik *Paka Bheto*

Musik *paka bheto* termasuk dalam kategori musik ansambel sejenis. Alat musik *paka bheto* yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara dipukul sehingga dapat dikelompokkan sebagai alat musik idiophone. Bunyi yang dihasilkan berasal dari tubuh alat musik itu sendiri.

Eksistensi penyajian musik tradisional *paka bheto* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di kampung Mulakoli memiliki beberapa fungsi.

Fungsi musik *paka bheto* yakni :

1. Sebagai sarana upacara adat atau ritual.

Salah satu ritual yang menyertakan penyajian musik *paka bheto* adalah ritual memasuki rumah adat (*sao waja*) yang baru. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ritual ini, diyakini oleh secara budaya oleh masyarakat di kampung Mulakoli bahwa musik *paka bheto* adalah media perantara untuk menyampaikan pesan kepada para dewa, yang dikenal dengan sebutan *dewa zeta gae zale* agar selalu hadir dan menjaga keberlangsungan dan keamanan rumah adat (*sa'o waja*) yang akan ditempati. Kiranya rumah adat baru ini diberkati dan dilindungi, termasuk

semua orang yang akan tinggal di rumah tersebut. Fungsi musik tradisi ini memang melekat erat dan menjadi ciri umum dari sebuah musik tradisi di mana Musik adalah penyerta yang ikut memberikan makna pada ritual yang sedang dilaksanakan. Di Indonesia sendiri, hampir seluruh ritual selalu diiringi dengan musik, baik ritual yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap Tuhan, dewa, roh-roh, maupun kepercayaan kepada pemimpin (Dopo, 2022).

2. Sebagai pengiring tarian.

Penyajian musik *paka bhetu* juga berperan sebagai musik pengiring tarian. Tarian yang diiringi oleh musik *paka bhetu* dalam kaitan dengan ritual adat memasuki rumah adat baru disebut tarian *melo sa'o*. Sebagai pengiring tari, musik *paka bhetu* dijadikan sebagai penguat dan pengatur irama tarian dan juga aspek-aspek lainnya dalam tarian.

3. Sebagai Sarana hiburan.

Berdasarkan informasi sejarah kemunculannya bahwa musik *paka bhetu* berawal dari sebuah musik hiburan di tengah proses pembuatan rumah. Pada saat jeda, para pekerja dapat memainkan musik *paka bhetu* untuk mengisi kepenatan. Dalam konteks saat ini, kegiatan penyajian musik *paka bhetu* menghadirkan banyak orang yang datang untuk menontonnya sehingga memberikan penghiburan bagi yang menontonnya.

4. Sebagai sarana komunikasi.

Penyajian musik *paka bhetu* dalam ritual adat penempatan rumah adat baru sekaligus adalah bahasa simbol yang menyampaikan kepada semua warga kampung bahwa rumah adat yang dikerjarakan sudah siap untuk dihuni.

Pembahasan

Musik *paka bhetu* adalah musik tradisi karena lahir dan berkembang dalam kehidupan budaya masyarakat di kampung Mulakoli, kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wisnawa, (2020) musik tradisional adalah jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun.

Musik *paka bhetu* sebagai salah satu musik tradisi di kampung Mulakoli memiliki ciri khas yang sama dengan musik-musik tradisi lainnya. Dari aspek sejarah, sebuah musik tradisi umumnya tidak memiliki cerita sejarah yang jelas, seperti kejelasan waktu munculnya ataupun kejelasan penciptanya. Ketidakejelasan asal usul ini berlaku baik untuk musik instrumen maupun musik vokal. Itu sebabnya, dalam sebuah penelitian

sejarah, khususnya sejarah munculnya musik tradisi, rujukan waktu yang digunakan dilekatkan unsur lain yang disertai oleh musik tradisi tersebut, misalnya ritual tertentu yang disertai oleh musik tradisi dimaksud. Dalam hal ini kejelasan sejarah musik *paka bheto* kemudian harus dilekatkan pada sebuah aktivitas lain yakni kegiatan pembuatan rumah dan juga ritual memasuki rumah ada baru. Ketidakjelasan sejarah ini sejalan dengan pernyataan Bustomi bahwa kesenian tradisional umumnya tidak diketahui penciptanya atau pencipta secara kolektif pada suatu kelompok masyarakat tertentu (Bastomi dalam Aesijah, 2011).

Selanjutnya, jika dipandang dari kaca mata musik moderen, musik *paka bheto* dengan keseluruhan unsur-unsur musik dan alat musiknya adalah sebuah musik yang sangat sederhana. Pada aspek alat musik, alat musik *paka bheto* terbuat dari bahan alam yang relatif murah dan mudah didapatkan di alam. Bahkan dapat dikatakan bahwa alat musik *paka bheto* sendiri berasal dari sampah karena terbuat dari bambu sisa pengerjaan rumah adat. Sedangkan dari aspek komposisi musik, musik *paka bheto* umumnya dimainkan dengan dengan irama yang tidak rumit. Irama musik yang dimainkan hanya berkisar pada permainan not seperempat dan seperdelapan. Variasi irama musik lebih nampak pada nyanyian vokal yang menyertai permainan alat musik *paka bheto*. Meskipun demikian, kesederhaan musik *paka bheto* tidak boleh dipahami sebatas teks musiknya saja. Kekayaan musik *paka bheto* justru terletak pada aspek kontekstual, di mana musik tradisi ini mengandung nilai dan makna yang sangat mendalam. Alam P. Meriam (1964) memberikan perhatian yang sama bahwa mengapresiasi sebuah musik tradisi tidak hanya terbatas pada teks melainkan harus pada aspek kontekstualnya juga. Dua aspek dari musik tradisi harus diberikan perhatian yang sama dalam sebuah penelitian musik etnis.

Kekayaan aspek kontekstual sebuah musik tradisi seperti fungsi, nilai, makna sebuah musik tradisi menjadikan musik tersebut bertahan sepanjang zaman. Musik tradisi mengandung norma sosial. Syair-syair yang dinyanyikan menyertai permainan musik tradisi seperti musik *paka bheto* ini berisi tentang apa yang diyakini dalam kehidupan bersama sebagai komunitas budaya entah ungkapan syukur ataupun nilai-nilai magis yang yang dipercayai dalam kehidupan sosial masyarakat Mulakoli. Musik yang dilahirkan secara kolektif dalam sebuah komunitas budaya adalah representasi dari ide, gagasan, cara hidup, nilai dari masyarakat pemiliknya. Kekayaan aspek kontekstual dari musik tradisi inilah yang membedakannya dari musik moderen. Umumnya musik moderen memberikan penekanan utama pada aspek teks musik

dengan orientasi utamanya sebagai sebuah penyajian estetis.

SIMPULAN

Keberadaan sebuah musik tradisi adalah representasi dari keseluruhan hidup masyarakat pemiliknya. Demikian pula yang ada pada musik tradisi *paka bhetu*. Musik tradisi yang umumnya nampak sederhana mengandung aspek kontekstual yang sangat kaya. Untuk dapat memberikan sebuah apresiasi yang tepat terhadap sebuah musik tradisi diperlukan pemahaman yang komprehensif dan utuh terhadap dua aspek utama yakni teks dan kontekstual. Musik *paka bhetu* yang terlihat sederhana secara tekstual sesungguhnya mengandung nilai yang sangat kaya karena peran dan fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Mulakoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, S. (2011). Musik kotekan : ekspresi estetik masyarakat desa ledok di kecamatan sambong kabupaten blora. Galuh Prestisa / Jurnal Seni Musik 2 (1) (2013) 13 Tesis pada program pasca sarjana program studi pendidikan seni universitas negeri semarang.
- Deby.(2022)."Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.
- Dopo, F. (2022). Musik Beghu Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Adat Budaya Masyarakat Gezu. Jurnal Imedtech: 6(2), 193–201.
- Durachman, C. (2016). Pengetahuan Teater. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.
- Milo E. (2021). "Musik Go Laba Dan Penyajiannya Dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat Kampung Ngedume'e Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada.
- Forgano, (2020). "Bentuk Penyajian Suling Bambu Dalam Tradisi BalahakDi Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci." *Jurnal Sendratask* 10.1): 45-53.
- Hardimulyo dan Kaligesing. (2014). Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik. Indrawaty Deby. (2022). Penggunaan dan fungsi musik talempong unggan pada acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kabupaten Sijunjung
- Karya Syeilendra.(2020). Explicit Intruction dan Creativity Pada Kemampuan Musik Tradisional.
- Karya Rusman Latief. (2020). Ciri Musik Tradisional.

Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purba, Muly. (2014). "Musik Tiup dan Upacara Adat: Kasus Pengayaan Identitas Kebudayaan Musikal pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan." *Panggung24*.

Priyono. (2017). Kebudayaan, Arsitektur dan Bahasa di Sulawesi Utara. Jakarta: Lip